

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik (Sugiyono, 2008:51). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektifitas program bimbingan karir melalui pemanfaatan media *weblog*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif sebagai penunjang. Pendekatan kualitatif digunakan pada tahap studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*.

Metode *quasi experimental design* ini digunakan mengingat karakteristik variabel peneliti yang bersifat ingin mengetahui dan memperoleh informasi terhadap penerapan program bimbingan dan konseling karir melalui pemanfaatan media *weblog*, yaitu bagaimana keefektifan program bimbingan karir melalui pemanfaatan media *weblog* dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Penelitian ini dilakukan hanya satu kelompok siswa saja, hal ini dilakukan untuk menguji efektifitas pemanfaatan media *weblog* dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁		O ₂

Keterangan :

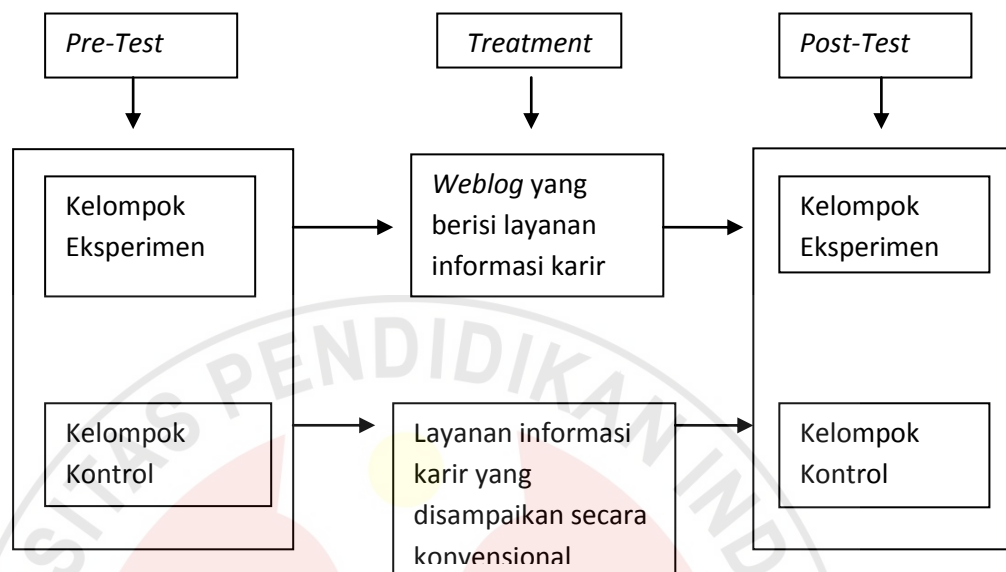
O₁ : tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O₂ : tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : pemberian layanan informasi karir dengan menggunakan media bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan media *weblog*.

(Gall and Borg, 2003:403)

Berdasarkan rancangan eksperimen semu di atas maka uji efektivitas bimbingan karir melalui media *weblog* dapat dijabarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1
Rancangan Treatment Eksperimen Semu

Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi pre-test dan post-test, perbedaan hasil atau variabel dependen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat menunjukkan efektif atau tidaknya perlakuan (layanan bimbingan karir dengan menggunakan media bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan media *weblog*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Berikut dipaparkan rincian langkah-langkah penelitian:

1. Studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu studi literatur berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan media *weblog*, dan studi empiris berdasarkan fakta lapangan tentang gambaran pengembangan program bimbingan karir melalui pemanfaatan media *weblog* serta deskripsi

mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling karir di SMA Negeri 4 Bandung.

2. Penyusunan program hipotetik, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun program hipotetik berdasarkan gambaran yang diperoleh dari lapangan.
3. *Judgement* program untuk mengetahui kelayakan program hipotetik. *Judgement* program ini dilakukan oleh pakar dan praktisi BK.
4. Revisi program, yang dilakukan atas dasar *judgement* oleh pakar dan praktisi BK sehingga diperoleh program akhir.
5. Melaksanakan eksperimen. Pelaksanaan eksperimen meliputi tahapan prosedur yang tepat dengan pemilihan desain yang terdiri dari:
 - a) mengadministrasi *pre test*
 - b) memberikan perlakuan eksperimen untuk kelompok eksperimen.
 - c) Memonitori proses sehingga ancaman terhadap validasi internal diminimalisir.
 - d) Mengadministrasi *post test*.
6. Pengolahan dan menganalisis data. Tiga aktivitas utama yang diperlukan dalam menyimpulkan eksperimen: pengkodean data, analisis data, dan penulisan hasil eksperimen.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Bandung yang berlokasi di Jl Gardujati No. 20 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung. Tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 504 siswa.

Pengambilan sampel bertujuan agar sampel yang diambil dari populasinya *representative* (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, (Sugiono, 2008: 120). Menurut Surakhmad (Riduwan, 2011:65) pengambilan sampel dengan ukuran populasi kurang lebih dari 100 sampai dengan 1000, maka digunakan sampel sebesar 15%-50%. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

(Riduwan, 2011:65)

$$\begin{aligned} S &= 15\% + \frac{1000 - 504}{1000 - 100} (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + \frac{496}{900} (35\%) \end{aligned}$$

$$= 15\% + 0,55 (35\%)$$

$$= 15\% + 19,3\% = 34,3\% \text{ dibulatkan menjadi } 34\%$$

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X - 1	40	14
2.	X - 2	40	14

3.	X - 3	38	13
4.	X - 4	38	13
5.	X - 5	49	14
6.	X - 6	40	14
7.	X - 7	38	13
8.	X - 8	39	13
9.	X - 9	38	13
10.	X - 10	40	14
11.	X - 11	38	13
12.	X - 12	39	13
13.	X - 13	36	12
Jumlah		504	163

E. Definisi Operasional Variabel

1. Perencanaan Karir

Super (Sharf, 1992:156) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah mengukur aktivitas pencarian-informasi (*information-seeking*) dan seberapa besar keterlibatan mereka dalam proses itu, termasuk apa yang mereka ketahui tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Aktivitas tersebut di antaranya adalah dengan mempelajari informasi karir, membicarakan rencana karir dengan orang dewasa, mencari pendidikan tambahan (kursus) yang akan membantu dalam pengetahuan tentang membuat keputusan karir, berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaan. Secara umum aspek perencanaan karir berhubungan erat dengan beberapa hal seperti pengetahuan akan kondisi-kondisi dalam bekerja, persyaratan pendidikan, pandangan terhadap pekerjaan, pendekatan-pendekatan untuk memasuki dunia kerja, dan kesempatan kerja.

Perencanaan karir merupakan suatu proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam persiapan perencanaan hidup seseorang agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna (Moh. Surya, 1994:1).

Winkel (1991:547) mengemukakan pendapat Mc. Murray bahwa perencanaan karir adalah sesuatu proses kesadaran diri, yang meliputi kesadaran mengenai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya serta kesadaran menerima kenyataan diri, kesadaran menentukan pilihan-pilihan termasuk konsekuensi-konsekuensi dari pilihan itu. Dalam proses ini terkandung pengertian bahwa perencanaan karir selalu berkaitan dengan kesadaran mengenai berbagai aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut dalam berbagai dimensi.

Dillard (1985: 17-201), mengemukakan bahwa perencanaan karir merujuk pemetaan langkah-langkah pencapaian tujuan-tujuan karir dengan sukses. Secara lebih rinci Dillard mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan proses individu untuk mencapai tujuan karir yang meliputi pengetahuan karir, pembuatan keputusan, pengklasifikasian karir, pengeksploasian kemungkinan karir, pengorganisasian kesempatan karir, memulai dan bergerak maju untuk mencapai tujuan karir yang telah ditetapkan.

Dillard (Noerhasanah, 1999), menyatakan bahwa perencanaan karir siswa SMA secara teoritis ditandai oleh: (a) memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, (b) memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan setelah lulus SMA, (c) memiliki dorongan untuk maju dalam bidang

pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakannya, (d) memiliki persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, (e) menunjukkan kematangan dalam proses pengambilan keputusan, (f) menunjukkan kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, (g) kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, (h) memiliki penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja, dan (i) menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Perencanaan karir dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2012/2013 dalam menyusun program karir siswa yang meliputi memiliki persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungannya, memiliki penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja, memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan, dan memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan, ditandai dengan: a) memahami bakat dan minat; b) memahami kekuatan dan kelemahan diri; c) memahami kebutuhan dan nilai; d) mengidentifikasi persyaratan untuk memasuki suatu pekerjaan; e) mengidentifikasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karir; f) memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan setelah SMA; g) menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan; h) memiliki motivasi dalam meraih cita-cita pekerjaan; i) memilih jurusan yang tepat; j) melakukan berbagai aktivitas serius dalam pengembangan diri dalam bidang karir yang diminati.

2. Program bimbingan karir melalui pemanfaatan media *weblog*

Blog adalah kependekan dari *Weblog*, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah *Weblog* untuk menyebut kelompok *website* pribadi yang selalu di *update* secara kontinyu dan berisi *link-link* ke *website* lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri. Secara garis besar, *Weblog* dapat dirangkum sebagai kumpulan *website* pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada *web* dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumen-dokumen (*file-file Word, PDF, dll*), gambar ataupun multimedia (Sumiasih, Wayan, 2009).

Weblog merupakan suatu media layanan yang berisi *file* multimedia seperti tulisan, simbol dan gambar melalui internet yang diklarifikasi oleh pembimbing atau konselor profesional dan konseli bebas memilih *file* yang dikehendaki yang didistribusikan secara online sehingga adanya timbal balik (*feedback*).

Program bimbingan karir melalui pemanfaatan media *weblog*, dalam penelitian ini, yakni suatu kegiatan pemberian layanan informasi karir online untuk membantu siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menyusun program karir siswa dengan langkah-langkah: a) membuka *browser* (*internet explorer, google chrome, Mozilla firefox* atau *browser* apapun yang mendukung *java, flash player*); b) ketik "odehusnia.wordpress.com" pada kolom alamat; c) memilih layanan dan materi yang tersedia pada *sidebar*; d) memilih *link email* dan *pingbox (chatting)* jika ada yang ingin ditanyakan terkait

dengan materi; e) menuliskan komentar jika ada pada kolom komentar yang tersedia pada *weblog*.

F. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen kemampuan perencanaan karir yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti dan belum distandarisasikan. Arikunto (2010:166) menyatakan bahwa salah satu tujuan uji coba instrumen penelitian adalah untuk diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan apakah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan layak tidaknya instrumen tersebut dalam mengungkap kemampuan perencanaan karir siswa.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan perencanaan karir siswa dalam penelitian ini berbentuk angket, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kemampuan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kemampuan Perencanaan Karir Siswa

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
			+	-	
1	Memiliki persepsi yang realisstis	a. Memahami bakat dan minat	4, 6, 9	5	4

	terhadap diri dan lingkungannya	b. Memahami kekuatan dan kelemahan diri	17,25,47,48		4
2	Memiliki penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja.	a. Memahami kebutuhan dan nilai b. Mengidentifikasi persyaratan untuk memasuki suatu pekerjaan c. mengidentifikasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karir.	7,8, 14, 54,16,19 22, 30, 49 11, 12, 13, 15, 18	22, 23	6 5 5
3	Memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan.	a. Memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan setelah lulus SMA b. Menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. c. Memiliki motivasi dalam meraih cita-cita pekerjaan.	3,10, 50,51 26, 39, 42, 43 1,27, 29, 29, 30	2, 24 39, 46	6 6 5
4	Memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan	a. Memilih jurusan dengan tepat. b. Melakukan berbagai aktivitas yang serius dalam pengembangan diri dalam bidang karir yang diminati.	31, 32, 33, 35, 36, 37, 38 40, 41, 45, 52, 53, 55	34	8 6
Jumlah					55

G. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh dua orang ahli (*expert judgement*). Validasi instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka

butir pernyataan tersebut akan dihilangkan atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan oleh tiga orang pakar yang bergelar Doktor dalam bidang Bimbingan dan Konseling, untuk dikaji secara rasional dari segi konstruk, isi dan redaksi pernyataan, serta ditelaah kesesuaian isi setiap butir pernyataan dengan aspek-aspek dan indikator yang akan diungkap. Pernyataan yang menurut para pakar perlu perbaikan secara konstruk dan kebahasaan, dilakukan revisi seperlunya. Langkah berikutnya, instrumen diujicobakan kepada 40 siswa siswa kelas X yang yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan (ketetapan atau kesahihan) instrumen tersebut.

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang semestinya diukur. Arikunto (Riduwan, 2011:97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total.

Untuk menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang kemukakan oleh Pearson Arkunto (2010:67).

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

N = Jumlah Subyek

Secara operasional proses pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service SolutionS (SPSS)17.0 for Windows*. Dalam penelitian ini item dinyatakan valid jika memiliki koefisien validitas signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrument, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil 0.05 (*p-value* < 0.05), sehingga yang diperoleh hasil bahwa pernyataan yang dianggap valid berjumlah 50 butir. (terlampir).

Hasil uji validitas setiap item dalam instrumen perencanaan karir siswa SMA kelas X secara rinci tertera dalam tabel 3.4 dibawah ini

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item

Signifikasi	No Item	Jumlah
Valid (Dipakai)	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54 dan 55	50
Tidak Valid (Dibuang)	6, 29, 30, 31 dan 52	5

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut

digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Mencari varians semua item dengan menggunakan rumus berikut.

$$\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah skor

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor

N = banyaknya sampel

- 2) Menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_1^2 = varians total

n = banyaknya soal

(Arikunto, 2010:239)

Proses uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer

Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0 for Windows.

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 (*p-value* , 0.05). Adapun hasil reliabilitas perencanaan karir siswa, dapat dilihat pada tabel 3.5, sebagai berikut

Tabel 3.5
Hasil Reliabilitas Perencanaan Karir

Cronbach's Alpha	N of Items
0.900	50

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Riduwan (2011:98), sebagai berikut.

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0, 399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman di atas dan diselaraskan dengan hasil nilai reliabilitas perencanaan karir sebesar 0,900 artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

H. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penyekoran

Penyekoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *interval* (data *interval*). Skala *interval* yaitu skala yang menunjukkan persamaan jarak antara nilai yang satu dengan nilai yang lain. (Furqon, 1997:7). Skala *interval* didasarkan pada suatu asumsi kesamaan jarak antara skor-skor yang diperoleh.

Pemberian skor pada setiap item pernyataan, tergantung pada pilihan jawaban siswa dan sifat dari setiap pernyataan dengan skor rentang 5, 4, 3, 2, dan

1. Secara jelas skor penilaian setiap item dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.6
Skor Penilaian Instrumen

Pilihan	Skor	
	+	-
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak sesuai	1	5

Dalam metode interval, jarak interval dan kategori yang satu ke kategori berikutnya adalah sama. Hal ini tidak semata-mata untuk menjelaskan pernyataan sesuai atau tidak sesuai kepada isi pernyataan pada kontinum psikologis dan nilai skala yang diinginkan dan nilai skala yang diperoleh adalah indenpenden.

3. pengelompokkan Skor

Penentuan pengelompokkan skor digunakan sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokkan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Data-data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan perencanaan karir siswa, apakah berada dalam tingkat tinggi (matang), sedang (cukup matang) atau rendah (belum matang).

Pengelompokkan data untuk profil perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung, berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Skor Perencanaan Karir

Rentang Skor	Kategori
≥ 202	Tinggi
189 – 201	Sedang
≤ 188	Rendah

Dalam menentukan skor dan kedudukan subjek dalam tingkatan perencanaan karier dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak

(software) *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0 for Windows*.

Penjelasan kategori perencanaan karir disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Kategori Perencanaan Karir

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
≥ 202	Tinggi	Siswa pada kategori tinggi, diartikan memiliki kemampuan karir yang matang, ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik pada setiap aspeknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa mampu memahami potensi yang dimilikinya, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, keterlibatan siswa yang aktif dan positif serta pembuatan perencanaan karirnya.
189 – 201	Sedang	Siswa pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan yang cukup matang pada setiap aspeknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa cukup mampu memahami potensi yang dimilikinya, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, keterlibatan siswa yang aktif dan positif serta pembuatan perencanaan karirnya.
≤ 188	Rendah	Siswa pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karir yang belum matang pada setiap aspeknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mampu memahami potensi yang dimilikinya, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, keterlibatan siswa yang aktif dan positif serta pembuatan perencanaan karirnya.

Penentuan kedudukan siswa dalam tingkatan kemampuan perencanaan karirnya adalah untuk menentukan banyaknya siswa yang mendapatkan perlakuan/treatment. Setelah mendapatkan layanan bimbingan, maka diadakan

kembali tes yang bersifat mengukur kembali kemampuan perencanaan karir siswa apakah berubah atau tidak.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik uji t independen (*independent sample t test*). Sebelum dilakukan uji t, langkah pengujian efektifitas layanan bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan media *weblog* ini dilakukan juga uji normalitas untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini adalah *Kolmogrov – Smirnov Test*, dengan menggunakan bantuan program komputer (*software*) *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0 for Windows*.

Pengambilan keputusan untuk mengetahui perbedaan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal dan jika probabilitas $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Untuk mencari nilai t_{hitung} digunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

Y_1 = rata-rata data kelompok kontrol

Y_2 = rata-rata data kelompok eksperimen

n_1 = banyak sampel kelompok kontrol

n_2 = banyak sampel kelompok eksperimen

S_1^2 = varians kelompok kontrol

S_2^2 = varians kelompok eksperimen

(Furqon, 2009:167)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pengujian efektivitas diuji dengan metode *independent sample t-test* dari data gain menggunakan perangkat lunak (*software*) *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat perbandingan nilai *Sig. (2-tailed)* α , yaitu jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.